



<b>Revised:</b> Maret 2025	<b>Accepted:</b> April 2025	<b>Published:</b> April 2025
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------------

## Telaah Surat As-Shaffat Ayat 79 Sebagai Do'a Perlindungan Dari Makhluk Berbisa

(Studi Living Qur'an Pada masyarakat Kampung Purwaraja, Desa Purwaraja, Kecamatan Menes)

**Wahyudin**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Gmail: 211320060.wahyudin@uinbanten.ac.id

**Syafi'in Mansur**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Gmail: safiin@uinbanten.ac.id

**Mus'idul Millah**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Gmail: musidulmillah@uinbanten.ac.id

### Abstract

*This research aims to analyze the interpretation and practice of Surah As-Shaffat Verse 79 as a prayer for protection against venomous creatures among the people of Purwaraja Village. Using the Living Qur'an approach, this study examines how the verse is understood, transmitted, and practiced, as well as its benefits in daily life. The qualitative method employed includes observation, interviews, and literature review. The findings reveal that the people of Kampung Purwaraja believe Surah As-Shaffat Verse 79 serves as a protective prayer against the danger of venomous animals. This practice has been passed down orally through generations and taught by religious leaders. The community's belief stems from the story of Prophet Noah, who saved animals during the great flood, which is interpreted as a metaphor for divine protection. The prayer is commonly recited before entering forests, working in gardens, or in situations that involve the risk of venomous animal encounters. Some community members report personal experiences of being protected after reciting the prayer, which reinforces their collective belief in its efficacy.*

**Keywords:** *As-Shaffat Verse 79, Prayer for Protection, Venomous Creatures.*

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interpretasi dan praktik pengamalan Surah As-Shaffat Ayat 79 sebagai doa perlindungan dari makhluk berbisa dalam kehidupan masyarakat Kampung Purwaraja. Dengan pendekatan Living Qur'an, penelitian ini mengkaji pemahaman, pewarisan, dan pengamalan ayat tersebut beserta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Purwaraja meyakini Surah As-Shaffat Ayat 79 sebagai doa perlindungan dari bahaya hewan berbisa. Amalan ini diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan dan ajaran tokoh*

agama. Keyakinan tersebut didasarkan pada kisah Nabi Nuh yang menyelamatkan berbagai makhluk dari banjir besar, yang ditafsirkan sebagai perlambang perlindungan dari bahaya. Doa ini umum diamalkan sebelum memasuki hutan, berkebun, atau menghadapi risiko dari makhluk berbisa. Beberapa tokoh masyarakat mengaku mendapatkan perlindungan setelah mengamalkan doa tersebut, yang semakin memperkuat keyakinan masyarakat terhadap manfaatnya.

**Kata Kunci:** *As-Shaffat Ayat 79, Doa Perlindungan, Makhluk Berbisa.*

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai pedoman hidup untuk seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam konteks individu maupun sosial.<sup>1</sup> Sebagai sumber ajaran utama, Al-Qur'an tidak hanya mengandung nilai-nilai spiritual, tetapi juga menawarkan solusi terhadap berbagai persoalan hidup.<sup>2</sup> Di samping itu, Al-Qur'an juga memiliki kedudukan istimewa dalam tradisi dan budaya umat Islam, yang sering kali memunculkan berbagai bentuk pemaknaan dan pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an di luar konteks ibadah formal. Fenomena ini dikenal dengan istilah *Living Qur'an*, yaitu bagaimana Al-Qur'an “dihidupkan” dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim.<sup>3</sup>

Salah satu manifestasi *Living Qur'an* yang menarik untuk diteliti adalah penggunaan ayat-ayat tertentu sebagai doa atau amalan untuk tujuan perlindungan, penyembuhan, atau keberkahan.<sup>4</sup> Praktik semacam ini dapat ditemukan di berbagai komunitas Muslim di dunia, termasuk di Indonesia, yang dikenal memiliki keanekaragaman tradisi keagamaan. Salah satu ayat Al-Qur'an yang sering digunakan dalam tradisi *Living Qur'an* adalah Surat As-Shaffat ayat 79, yang berbunyi :

سَلِّمْ عَلٰى نُوحٍ فِي الْعَلَمِيْنَ

*Artinya: “Kesejahteraan (Kami limpahkan) atas Nuh di semesta alam.”*<sup>5</sup>

Ayat ini oleh sebagian masyarakat dimaknai sebagai doa perlindungan dari ancaman bahaya, termasuk dari makhluk berbisa seperti ular atau serangga beracun di Kampung Purwaraja, Desa Purwaraja, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, fenomena ini menjadi bagian dari tradisi lokal yang menarik untuk diteliti. Masyarakat di kampung ini menggunakan Surat As-Shaffat ayat 79 sebagai salah satu doa perlindungan, terutama dalam menghadapi ancaman makhluk berbisa. Pemanfaatan ayat Al-Qur'an untuk tujuan perlindungan menunjukkan bagaimana masyarakat memadukan keyakinan religius dengan

<sup>1</sup> Rizal Efendi dan Taufik Fuad Iskandar, “Implementasi Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup Dalam era globalisasi dan modernisasi ini , relevansi Al-Qur'an sebagai ( Abbas , 2010 ; Mamat & Zarif , 2019 ). Al-Qur'an , sebagai kitab suci umat Islam , dalam menjalani kehidupan ( Hel,” *Al-Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 2024, h.2.

<sup>2</sup> Ismiati, “Penafsiran Ayat-Ayat tentang Psikologi dalam Al-Qur'an : Perspektif Spiritual dan Mental Kesehatan,” *Indonesian Research Journal on Education* Web Jurnal 4 (2024): 3.

<sup>3</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Cet. 1 (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), h.108.

<sup>4</sup> Nurul Fithriyah dan Awaliatul Laili, “The Living Qur'an : Tradisi Yasinan pada Acara Ahlen,” *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah* 1 (2021): 3.

<sup>5</sup> Kementerian Agama, *Terjemahan Kemenag*, 2019.

kearifan lokal.<sup>6</sup> Surat As-Shaffat ayat 79 yang secara tekstual berisi penghormatan kepada Nabi Nuh, oleh masyarakat Kampung Purwaraja dipahami sebagai doa yang memiliki kekuatan spiritual untuk melindungi manusia dari ancaman bahaya. Hal ini mencerminkan adanya dimensi kontekstual dalam pemahaman Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat.

Namun, meskipun fenomena penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai doa perlindungan ini telah menjadi bagian dari tradisi lokal, masih sedikit kajian akademis yang secara khusus membahas praktik tersebut, khususnya di Kampung Purwaraja. Sebagian besar kajian tentang Living Qur'an lebih banyak menyoroati aspek ritual formal atau penggunaan ayat dalam pengobatan tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada interpretasi dan penggunaan Surat As-Shaffat ayat 79 sebagai doa perlindungan dari makhluk berbisa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menggali lebih dalam bagaimana tradisi semacam ini diwariskan dari generasi ke generasi, serta bagaimana masyarakat menjaga kepercayaan terhadap efektivitas doa tersebut di tengah perubahan sosial dan modernisasi.<sup>7</sup> Hal ini relevan untuk memahami bagaimana tradisi lokal berbasis agama tetap bertahan di era globalisasi, yang sering kali membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat.

Penelitian tentang Surat As-Shaffat ayat 79 sebagai doa perlindungan dari makhluk berbisa ini telah memiliki beberapa penelitian relevan sebelumnya, di antaranya adalah Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan studi sebelumnya yang membahas penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai doa perlindungan dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, Jurnal Reynaldi Aulia Rahim dan Hanif (2023),<sup>8</sup> tentang tradisi pembacaan Ayatul Hirzi di pesantren menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an digunakan sebagai bentuk perlindungan spiritual, serupa dengan interpretasi Surat As-Shaffat ayat 79 di Kampung Purwaraja. Namun, perbedaannya terletak pada konteks penerapan, di mana Ayatul Hirzi merupakan praktik rutin di pesantren, sedangkan Surat As-Shaffat ayat 79 lebih spesifik digunakan sebagai doa perlindungan dari makhluk berbisa. Demikian pula, skripsi Fina Riqqotul Aisyiyah (2023),<sup>9</sup> yang meneliti resepsi fungsional ayat-ayat doa penangkal di PP. Qomaruddin, Gresik, menunjukkan kesamaan dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai perlindungan. Namun, penelitian tersebut membahas secara luas berbagai ayat yang digunakan dalam doa penangkal, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada satu ayat tertentu dalam konteks budaya lokal.

Selanjutnya, skripsi Hafidz Al-Furqon Askhabul Kahfi (2024),<sup>10</sup> dan jurnal

<sup>6</sup> Amroini Drajat, Mustapa, dan Elly Warnisyah Harahap, "Rajah dan Spiritualitas Lokal dalam Hukum Islam; Studi Analisis Tafsir Hermeneutik," *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan dan Ekonomi Islam* 16, no. 1 (2024): 3–4, <https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v16i1.8071>.

<sup>7</sup> Sabrina Dwi Lestary, "Ritual Bebubus Dalam Perspektif Budaya Sasak: Simbolisme, Keunikan Dan Relevansi Di Era Modern" 1, no. 3 (2024): 2.

<sup>8</sup> Reynaldi Aulia Rahim dan Hanif Hanif, "Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari," *Basha 'Ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 51–59, <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2062>.

<sup>9</sup> Fina Riqqotul Aisyiyah, "Resepsi fungsional ayat-ayat al-qur'an dalam doa penangkal: studi living qur'an di pp. Qomaruddin, Gresik" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023).

<sup>10</sup> Hafidz Al-Furqon Askhabul Kahfi, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Perlindungan (Studi Living Qur'an Praktik Ruqyah Ummul Qur'an Magetan)" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO, 2024).

Muhammad Irsyad, Khirfatul Jannah, serta Najmuddin Abd Shafa (2024)<sup>11</sup>, juga memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama membahas penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik perlindungan dan penyembuhan. Studi Hafidz Al-Furqon menyoroti penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik ruqyah di Ummul Qur'an Magetan untuk perlindungan dari sihir dan gangguan jin, yang berbeda dari penelitian ini yang lebih spesifik pada makhluk berbisa. Sementara itu, jurnal Muhammad Irsyad dan kolega meneliti pengobatan ruqyah di Desa Bontorannu, Sulawesi Selatan, yang mencakup penggunaan berbagai ayat untuk penyembuhan penyakit dan gangguan spiritual. Perbedaan utama dengan penelitian ini adalah bahwa kajian mereka lebih luas mencakup metode ruqyah, sedangkan penelitian ini meneliti secara spesifik interpretasi dan praktik masyarakat Kampung Purwaraja dalam mengamalkan Surat As-Shaffat ayat 79 sebagai doa perlindungan terhadap makhluk berbisa.

Dari keempat penulis di atas berbeda dengan apa yang saya teliti tentang doa perlindungan dari makhluk berbisa, karena penelitian ini berfokus pada interpretasi spesifik Surat As-Shaffat ayat 79 yang diterapkan oleh masyarakat Kampung Purwaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan Living Qur'an untuk menganalisis bagaimana ayat tersebut dipahami dan diamalkan sebagai doa perlindungan dalam tradisi lokal masyarakat setempat serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (field research)<sup>12</sup>, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik *Living Qur'an* masyarakat Kampung Purwaraja dalam mengamalkan Surat As-Shaffat ayat 79 sebagai doa perlindungan dari makhluk berbisa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena keagamaan yang bersifat kontekstual dan hidup di masyarakat. Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan tokoh agama, masyarakat setempat, serta pelaku praktik keagamaan, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, dan buku-buku yang relevan mengenai konsep *Living Qur'an*, serta studi tentang budaya keislaman lokal. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil wawancara dan observasi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah analisis. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan tema-tema yang muncul dan dikaitkan dengan kerangka teori *Living Qur'an*. Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan.<sup>13</sup>

### Hasil dan Pembahasan

#### A. Keadaan Sosial Budaya dan Keagamaan Masyarakat Kampung Purwaraja

---

<sup>11</sup> Muhammad Irsyad, Khirfatul Jannah, dan Najmuddin Abd Shafa, "Penggunaan Ayat al-Qur'an dalam Pengobatan Ruqyah Ustadz Supriandi di Desa Bontorannu Kajang Sulawesi Selatan," *Al-Aqwam: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 3 (2024): 20–37.

<sup>12</sup> Ahmad Fauzi dan dkk, *Metodologi Penelitian, Suparyanto dan Rosad* (2015, Cet. 1 (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), h 5.

<sup>13</sup> Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, Cet 1 (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), h. 80.

Kehidupan sosial masyarakat Kampung Purwaraja mencerminkan keberagaman dalam struktur ekonomi dan aktivitas harian mereka. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidup dari profesi sebagai pedagang, pegawai, dan buruh harian, sementara sebagian lainnya mengelola lahan pertanian atau kebun milik sendiri. Pola ekonomi ini menunjukkan keterkaitan antara sektor formal dan informal yang secara bersamaan menopang perekonomian lokal. Dalam kesehariannya, warga saling berinteraksi melalui aktivitas ekonomi maupun sosial, yang memperlihatkan kuatnya rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Semangat gotong royong masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Budaya ini tidak hanya mempererat hubungan antarsesama, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Nilai-nilai kolektivitas seperti ini menunjukkan bahwa ikatan sosial di Kampung Purwaraja tetap terjaga dengan baik.<sup>14</sup>

Dari sisi budaya dan keagamaan, masyarakat Kampung Purwaraja dikenal sangat menjaga tradisi-tradisi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Kegiatan seperti pengajian, tahlilan, peringatan hari besar Islam, serta doa khusus bagi perempuan yang sedang mengandung masih menjadi bagian dari praktik keagamaan sehari-hari. Tradisi ziarah kubur setelah Hari Raya Idul Fitri pun menjadi agenda rutin, sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan pengingat akan akhir kehidupan. Dalam pelaksanaan berbagai acara penting seperti pernikahan atau khitanan, masyarakat juga biasa membaca manaqib, yaitu kisah hidup dan ajaran Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Dalam kegiatan ini, mereka melakukan *tawasul* dan *tabarruk*, yakni memohon keberkahan kepada Allah dengan menyebut nama para ulama dan orang-orang saleh sebagai wasilah (perantara), agar hajat yang sedang dijalankan diberi kelancaran dan keberkahan. Pada akhirnya, seluruh tradisi yang hidup di tengah masyarakat Kampung Purwaraja merupakan bentuk nyata dari pelestarian budaya yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai agama. Masyarakat memegang teguh warisan leluhur ini dan terus mengamalkannya sebagai bagian dari jati diri spiritual sekaligus kultural. Salah satu tradisi keagamaan yang masih dilestarikan hingga kini adalah pembacaan ayat Al-Qur'an, khususnya Surat As-Shaffat ayat 79, yang diyakini sebagai bentuk perlindungan diri dari makhluk berbisa. Tradisi ini bukan hanya dipahami sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai simbol ketundukan kepada Allah serta penghormatan terhadap kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>15</sup>

## **B. Sejarah Singkat Nabi Nuh As dalam Al-Qur'an**

Nabi Nuh merupakan salah satu nabi yang keturunannya langsung bersambung kepada Nabi Adam, bapak seluruh umat manusia. Silsilahnya adalah Nuh bin Lamik bin Mannusyalkh bin Khanukh (yang dikenal sebagai Nabi Idris) bin Yard bin Mahlayil bin Qainan bin Anusy bin Syits bin Adam. Dalam tradisi Islam, Nabi Nuh dikenal sebagai salah satu dari lima rasul ulul azmi, yaitu rasul-rasul yang memiliki keteguhan luar biasa dalam menghadapi tantangan dakwah. Berdasarkan riwayat dari Ibnu Jarir dan sumber lainnya, Nabi Nuh diyakini lahir sekitar 126 tahun setelah wafatnya Nabi Adam. Hal ini menunjukkan betapa dekatnya jarak generasi antara Nabi Nuh dengan Nabi Adam, menggambarkan kesinambungan dakwah tauhid sejak awal penciptaan manusia hingga masa Nabi Nuh. Kisah

<sup>14</sup> Imanuddin, Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Kp. Purwaraja, 2025, Kampung Purwaraja.

<sup>15</sup> Hasan Fikri, Hasil Wawancara dengan Guru Ngaji Kp. Purwaraja, 2025, Kampung Purwaraja.

hidup Nabi Nuh sendiri sangat penuh dengan perjuangan dalam menyampaikan kebenaran kepada kaumnya, meskipun banyak yang menolak dan mendustakan risalah yang dibawanya.<sup>16</sup>

Meskipun hanya sedikit dari kaumnya yang mau mengikuti ajarannya, Nabi Nuh tetap berjuang dengan penuh kesabaran selama 950 tahun untuk mengajak mereka menyembah Allah SWT dan meninggalkan penyembahan terhadap berhala. Namun, kemaksiatan dan kesyirikan terus merajalela, bahkan anak serta istrinya sendiri menentang ajarannya dan menganggapnya gila. Ketika kaumnya tetap berbuat zalim dan menolak peringatannya, Allah menurunkan azab berupa banjir besar yang menenggelamkan mereka. Sebelumnya, Allah memerintahkan Nabi Nuh untuk membangun sebuah kapal besar dengan panjang 300 hasta dan lebar 50 hasta, sebuah mukjizat luar biasa karena dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Saat banjir melanda, hanya mereka yang beriman dan mengikuti ajaran Nabi Nuh, termasuk manusia serta binatang yang naik ke dalam kapal, yang selamat dari bencana tersebut.<sup>17</sup>

Relevansi sub pembahasan ini karena berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu ayat 79 dalam Surat As-Shaffat adalah bagian dari kisah Nabi Nuh yang menunjukkan bahwa beliau adalah orang yang diselamatkan dan diberi keberkahan oleh Allah. Masyarakat Kampung Purwaraja memahami ayat ini sebagai doa perlindungan dari makhluk berbisa, karena mereka meyakini bahwa keberkahan yang Allah berikan kepada Nabi Nuh juga bisa menjadi perantara keselamatan bagi mereka. Jadi, mengetahui cerita Nabi Nuh membantu memahami kenapa ayat ini digunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### C. Keyakinan Masyarakat Kampung purwaraja Terhadap Surat As- Shafat Ayat 79

#### 1. Keyakinan Masyarakat Terhadap Surat As- Shafat Ayat 79

Surat As- Shafat Ayat 79 yang artinya "*Kesejahteraan (Kami limpahkan) atas Nuh di semesta alam*"<sup>18</sup>, dalam salah satu kitab tafsir yaitu tafsir wajiz Kementerian Agama, disitu di jelaskan bahwa maknanya yaitu merupakan salah satu bentuk penghormatan dan penghargaan, serta pertolongan Allah yang telah menyelamatkan Nabi Nuh dan pengikutnya yang beriman dari banjir besar, juga atas kesabaran Nabi Nuh sebagai rasul pertama yang telah berdakwah kepada umatnya dalam waktu yang lama akan tetapi sedikit yang beriman.<sup>19</sup> Dalam pembahsan penelitian ini dimana terjadinya fenomena living Qur'an yaitu bagaimana masyarakat mersepsi Alqur'an seperti itu dan apa maknanya bagi kehidupan mereka, bisa juga di artikan bagaimana masyarakat menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Fenomena living Qur'an ini terjadi di masyarakat Kp.Purwaraja dimana mereka meyakini Surat As-Ashafat ayat 79 sebagai doa perlindungan dari makhluk berbisa, setelah melakukan observasi dan wawancara bahwa ternyata bukan hanya dari makhluk berbisa, bahkan bisa juga di gunakan untuk perlindungan dari makhluk atau hewan yang buas dan membahayakan juga, akan tetapi sering terjadi dan di gunakannya hanya di permukiman

<sup>16</sup> Syahrol, "Mengenal Nama Para Nabi Dan Rasul," *Jurnal Adzkiya* 5, no. 1 (2021): h.3.

<sup>17</sup> Syahrol, h.4.

<sup>18</sup> Agama, *Terjemahan Kemenag*.

<sup>19</sup> Kemenag RI, *Tafsir Wajiz Kemenag*, II (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h.423.

<sup>20</sup> Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, h. 108.

warga dimana tidak ada kita jumpai hewan buas kebanyakan hanya ada hewan berbisa seperti ular, kalajengking dan sebagainya. Salah satu Tokoh Masyarakat Kampung purwaraja Ustadz Imanuddin ketika di wawancarai menyampaikan bahwa, saya dan masyarakat disini meyakini bahwa ayat tersebut merupakan ayat perlindungan dari makhluk berbisa, dan keyakinan ini telah di ajarkan sejak dulu dari orang tua kami secara turun temurun, serta menjadi sebuah tradisi dan keharusan bagi kami untuk membaca ayat itu ketika akan memasuki kebun, hutan atau tempat-tempat yang banyak tumbuhan rerumputan yang tinggi dan rindang.<sup>21</sup>

Kemudian dari empat informan yang lain juga menyatakan di antaranya dari dua guru ngaji yang berada di kampung ini Ustadz Hasan Fikri<sup>22</sup> dan Ustadzah Huriah<sup>23</sup> serta dari dua masyarakat kampung purwaraja bapak Ahmad Imron Ghozali<sup>24</sup> dan Ibu Ai Rofiqoh<sup>25</sup> menyatakan bahwa keyakinan ini sudah diajarkan oleh orang tua dulu dan diajarkan dari generasi ke generasi sehingga selalu membaca ayat itu ketika memasuki tempat-tempat tertentu. Alasan yang mendasari ayat ini sebagai doa bahwa dulu ketika nabi Nuh menyelamatkan juga hewan-hewan untuk memasuki bahtera nabi nuh agar terhindar dari bencana banjir besar, bahwa nabi Nuh membuat perjanjian dengan hewan-hewan tersebut agar tidak mengganggu manusia, siapa yang membaca ayat ini in syaa allah akan selamat dari hewan yang berbahaya, inilah alasan yang mendasari keyakinan ini yang diajarkan oleh tokoh masyarakat dan orang tua kita dulu dari generasi ke generasi.<sup>26</sup>

## 2. Praktik Pengamalan Masyarakat Terhadap Surat As- Shafat Ayat 79

Praktik pengamalan surat as-shaffat ayat 79 sebagai do'a perlindungan dari makhluk berbisa atau berbahaya tidak ada ritual khusus atau pelaksanaan yang lain, akan tetapi hanya dibacakan saja ketika akan memasuki tempat-tempat yang di khawatirkan akan ada hewan berbisa atau hewan berbahaya semoga dengan dibacakannya ayat itu kita diberikan perlindungan oleh Allah Subhanahu wata'ala, kemudian akan lebih bagus jika ayat atau do'a itu di baca atau di amalkan setelah shalat fardhu mau berapapun jumlahnya, yang penting istiqomah dalam mengamalkannya, karena segala sesuatu amalan atau do'a yang rutin di bacakan setelah sholat fardhu itu akan lebih terasa manfaat dan khasiatnya begitu yang di sampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat kampung purwaraja ustadz Imanuddin.<sup>27</sup>

## 3. Manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

Manfaat yang dirasakan dari pengamalan Surat As-Shafat ayat 79 sebagai do'a perlindungan dari makhluk atau hewan yang berbisa dan berbahaya yaitu membuat hati kita menjadi lebih tenang, nyaman dan merasa aman, ketika memasuki tempat-tempat yang di khawatirkan ada makhluk yang berbahaya tersebut, karena yakin dengan wasilah ayat Al-Qur'an itu Allah Swt Akan melindungi kita dari segala sesuatu yang membahayakan

<sup>21</sup> Imanuddin, "Wawancara Tokoh Masyarakat Kampung purwaraja" (Kampung purwaraja, 2025).

<sup>22</sup> Hasan Fikri, "Wawancara Guru Ngaji Kampung purwaraja" (Kampung purwaraja, 2025).

<sup>23</sup> Huriah, "Wawancara Guru Ngaji Kampung purwaraja" (Kampung purwaraja, 2025).

<sup>24</sup> Ahmad Imron Ghozali, "Wawancara Masyarakat Kampung purwaraja" (Kampung purwaraja, 2025).

<sup>25</sup> Ai Rofiqoh, "Wawancara Masyarakat Kp. Purwaraja" (Kp. Purwaraja, 2025).

<sup>26</sup> Imanuddin, "Wawancara Tokoh Masyarakat Kp. Purwaraja."

<sup>27</sup> Imanuddin.

kita.<sup>28</sup> Manfaat pengalaman nyata dari pengamalan ayat ini dirasakan juga oleh beberapa informan yang pertama, tokoh masyarakat kampung purwaraja ustadz imanuddin, saya pernah mengalami manfaatnya pertama ketika saya dulu waktu ada program transmigrasi saya di pindahkan dari sini ke pulau sumatra dulu tinggal dalam beberapa tahun, alhamdulillah saya belum pernah menjumpai dan melihat hewan yang berbahaya dan yang berbisa yang membahayakan diri saya yang kebanyakan disana banyak kawasannya yang masih hutan dan banyak rumput rindang, padahal masyarakat yang lain sering menjumpai atau melihat hewan yang berbahaya dan berbisa itu, bahkan ada yang sampe terkena gigitan hewan berbisa yaitu ular ternyata dia belum mengetahui doa dari ayat ini, alhamdulillah berkat mengamalkan ayat itu saya diberikan perlindungan Allah sampai pindah ke banten lagi di kampung ini. Ke mudian pengalaman yang kedua ketika saya sudah disini yaitu kampung purwaraja ada sedikit kebun kecil, dimana ada salah satu warga yang bilang bahwa di kebun itu ada hewan berbisa atau berbahaya, tapi alhamdulillah ternyata tidak ada hewan tersebut selama saya di kebun itu tidak menjumpai dan melihat hewan berbisa dan berbahaya itu.<sup>29</sup>

Manfaat pengalaman nyata dari pengamalan ayat tersebut yang selanjutnya dirasakan oleh masyarakat kampung Puwaraja Ibu Ai Rofiqoh, ketika saya sedang melaksanakan sholat fardhu di rumah saya ternyata di sebelah saya ada hewan yang berbisa yaitu kalajengking, kemudian saya lanjutkan sholat saya samapi selesai, alhamdulillah saya diberikan perlindungan oleh Allah karena mengamalkan ayat ini dan saya pun langsung mengeluarkan hewan itu dari rumah.<sup>30</sup> Selanjutnya pengalaman nyata dirasakan oleh masyarakat kampung purwaraja bapak Ahmad Imron Ghozali, dulu ketika saya masih sekolah saya ada kegiatan Praktik Kerja Lapangan di hutan yang banyak hewan-hewan berbisa Alhamdulillah berkah mengamalkan ayat dan do'a itu saya diberikan keselamatan oleh Allah sampai selesai Praktik Kerja Lapangan itu, selanjutnya saya juga pernah bekerja di kalimantan yang kebanyakan juga banyak hewan berbisa dan berbahaya alhamdulillah di berikan keselamatan, saya juga pernah mengevakuasi hewan berbahaya orang utan memindahkan dari lingkungan kerja, alhamdulillah dengan do'a ini hewan tersebut lebih tenang di samping kami juga bersama tim menggunakan peralatan yang memadai sehingga berjalannya dengan lancar evakuasi hewan tersebut. Bapak Ahmad Imron Ghozali juga menyampaikan bahwa menurut teori Abraham Maslow adalah manusia mempunyai lima kebutuhan dasar yang harus terpenuhi diantaranya yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dari kelima kebutuhan dasar manusia ini yang berkaitan dengan amalan doa ini yaitu kebutuhan rasa aman, dimana ketika manusia dengan berdo'a mengamalkan ayat ini dia merasa yakin Allah akan melindunginya dari hewan yang berbisa dan berbahaya ini, sehingga manusia bisa tercukupi kebutuhan rasa aman, dan bisa lebih tenang dalam bekerja dan beraktifitas kegiatan sehari-hari.<sup>31</sup>

## Kesimpulan

<sup>28</sup> Fikri, "Wawancara Guru Ngaji Kampung purwaraja."

<sup>29</sup> Imanuddin, "Wawancara Tokoh Masyarakat Kampung purwaraja."

<sup>30</sup> Rofiqoh, "Wawancara Masyarakat Kampung purwaraja."

<sup>31</sup> Ghozali, "Wawancara Masyarakat Kampung purwaraja."

Dari uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Fenomena living Qur'an terjadi di Kampung Purwaraja dengan meresepsi ayat Al-Qur'an, yaitu bagaimana masyarakat menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan meyakini serta mengamalkan Surat As-Shafat ayat 79 sebagai doa perlindungan dari makhluk berbisa. Keyakinan ini diwariskan secara turun-temurun dan diyakini membawa manfaat, seperti rasa aman dan perlindungan dari bahaya, alasan lain yang mendasari keyakinan ini adalah bahwa dahulu ketika terjadi peristiwa besar pada zaman Nabi Nuh membuat perjanjian dengan para hewan agar tidak mengganggu umat manusia, maka siapa yang membaca ayat ini in syaa Allah akan mendapatkan perlindungan dari Allah . Meskipun tidak ada ritual khusus dalam pengamalannya, doa ini dibacakan saat memasuki tempat yang berisiko, serta lebih dianjurkan untuk diamalkan secara rutin setelah shalat fardhu. Pengalaman nyata dari masyarakat menunjukkan bahwa keyakinan terhadap doa memberikan ketenangan batin serta perlindungan, sehingga doa menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka. Hal ini membuktikan bahwa doa bukan sekadar ungkapan lisan, tetapi juga refleksi dari keyakinan dan ketergantungan manusia kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan.

### Daftar Pustaka

- Agama, Kementerian. *Terjemahan Kemenag*, 2019.
- Aisyiyah, Fina Riqqotul. “Resepsi fungsional ayat-ayat al-qur'an dalam doa penangkal: studi living qur'an di pp. Qomaruddin, gresik.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2023.
- Drajat, Amroini, Mustapa, dan Elly Warnisyah Harahap. “Rajah dan Spiritualitas Lokal dalam Hukum Islam; Studi Analisis Tafsir Hermeneutik.” *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan dan Ekonomi Islam* 16, no. 1 (2024): 225–140. <https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v16i1.8071>.
- Efendi, Rizal, dan Taufik Fuad Iskandar. “Implementasi Al-Qur ' an dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup Dalam era globalisasi dan modernisasi ini , relevansi Al-Qur ' an sebagai ( Abbas , 2010 ; Mamat & Zarif , 2019 ). Al-Qur ' an , sebagai kitab suci umat Islam , dalam menjalani kehidupan ( Hel.” *Al-Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 2024, 1–16.
- Fauzi, Ahmad, dan dkk. *Metodologi Penelitian. Suparyanto dan Rosad (2015. Cet. 1. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.*
- Fikri, Hasan. “Wawancara Guru Ngaji Kp. Purwaraja.” Kp. Purwaraja, 2025.
- Fithriyah, Nurul, dan Awaliatul Laili. “The Living Qur ' an : Tradisi Yasinan pada Acara Ahlen.” *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah* 1 (2021): 102–13.
- Ghozali, Ahmad Imron. “Wawancara Masyarakat Kp. Purwaraja.” Kp. Purwaraja, 2025.
- Hasan Fikri. Hasil Wawancara dengan Guru Ngaji Kp. Purwaraja, 2025. Kampung Purwaraja.
- Huriah. “Wawancara Guru Ngaji Kp. Purwaraja.” Kp. Purwaraja, 2025.

- Imanuddin. Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Kp. Purwaraja, 2025. Kampung Purwaraja.
- . “Wawancara Tokoh Masyarakat Kp. Purwaraja.” Kp. Purwaraja, 2025.
- Irsyad, Muhammad, Khirfatul Jannah, dan Najmuddin Abd Shafa. “Penggunaan Ayat al-Qur’an dalam Pengobatan Ruqyah Ustadz Supriandi di Desa Bontorannu Kajang Sulawesi Selatan.” *Al-Aqwam: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 3 (2024): 20–37.
- Ismiati. “Penafsiran Ayat-Ayat tentang Psikologi dalam Al-Qur’an : Perspektif Spiritual dan Mental Kesehatan.” *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal* 4 (2024): 1695–1700.
- Kahfi, Hafidz Al-Furqon Askhabul. “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Perlindungan (Studi Living Qur’an Praktik Ruqyah Ummul Qur’an Magetan).” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO, 2024.
- Lestary, Sabrina Dwi. “Ritual Bebusus Dalam Perspektif Budaya Sasak : Simbolisme , Keunikan Dan Relevansi Di Era Modern” 1, no. 3 (2024): 93–101.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*. Cet. 1. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Rahim, Reynaldi Aulia, dan Hanif Hanif. “Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari.” *Basha’Ir: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 51–59. <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2062>.
- RI, Kemenag. *Tafsir Wajiz Kemenag*. II. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016.
- Rofiqoh, Ai. “Wawancara Masyarakat Kp. Purwaraja.” Kp. Purwaraja, 2025.
- Saleh Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Cet 1. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Syahrol. “Mengenal Nama Para Nabi Dan Rasul.” *Jurnal Adzkiya* 5, no. 1 (2021): 26–43.